

Eco Green: Upaya Kiai dalam Mewujudkan Karakter Santri Akan Peduli Terhadap Lingkungan Pondok Pesantren

Sri Wahyuningsih *

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

* Corresponding author: ilahiw40@gmail.com

Muhammad Masyhuri

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

e-mail: masyhuri@iaisyarifuddin.ac.id

Article history: Received March 4, 2024 | Revised May 23, 2024 | Accepted June 12, 2024

Please cite this article [Turabian of style 8th edition]: Wahyuningsih, Sri and Muhammad Masyhuri. "Eco Green. Upaya Kiai dalam Mewujudkan Karakter Santri Akan Peduli Terhadap Lingkungan Pondok Pesantren". *NUSANTARA: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (July 1, 2024): 93-102. Accessed July 1, 2024. <https://doi.org/10.54471/nusantara.v4i2.63>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya Kiai dan Eco Pesantren di Pondok Pesantren Sy Syarifiy Pandanwangi Lumajang, yang ditujukan untuk bagaimana proses kepemimpinan dan perwujudan Eco Pesantren yang dilakukan oleh pondok tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh komponen pondok pesantren yang meliputi kiai, kepala madrasah, ustadz dan santri. Kepemimpinan Kiai memiliki karakteristik yakni 1. Sebagai evaluator, 2. Kepemimpinan kebapakan, 3. Kepemimpinan kharismatik, 4. Motivator yang bertujuan yang sama sama memberikan kepekaan lingkungan bagi santri dengan leader ship tersebut. Proses kegiatan dalam mewujudkan eco pesantren yang berorientasi terhadap lingkungan dengan cara, 1. Membiasakan santri membawa tumbler atau botol, 2. Penjual kaki 5 wajib membawa pulang sampah yang dijualnya jika berserakan, 3. Mendaur ulang sampah yang dibakar menjadi pupuk, 4. Membiasakan santri untuk menjag lingkungan asri. Implikasi dari penelitian ini bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren untuk menciptakan yang ramah serta memadukan kegiatan tersebut dengan berbasis norma agama. Memberikan pertanggung jawaban, mampu mengelolah lingkungan dan memiliki kelebihan dalam diri para santri yang bisa menjadikan karakter serta bisa menjadikan kelebihan yang terdapat di dalam diri santri untuk mengaplikasiannya.

Keywords: *eco green*, kiai, karakter santri, lingkungan pondok pesantren.

Pendahuluan

Pesantren secara umum memiliki tatanan yang berbeda-beda, baik dalam penataan lingkungan, mayoritas pesantren itu memiliki identik dengan tempat yang kurang bersih dan kumuh, ini yang menjadikan beberapa warga tidak mau memondokkan anaknya ke pondok yang dekat dengan daerahnya. Pada saat ini kita dihadapkan dengan krisis lingkungan yang mana menyebabkan kurang kesadaran santri maupun warga sekitar mengenai kebersihan. Sehingga krisis lingkungan ini menjadikan sumber kesalahan paradigma modern yang bercorak kepada kepribadian yang melekat pada diri santri dan warga sekitar. Upaya yang bisa menumbuhkan kesadaran santri maupun lingkungan yakni dengan memberikan dampak yang besar dalam pencegahan perusakan lingkungan bahkan memperbaiki lingkungan yang sudah terjadi.¹

Pendidikan lingkungan hidup adalah usaha memberikan kesadaran untuk memiliki perilaku ramah terhadap lingkungan sekitar, sehingga menjadikan ekosisten yang baik. Pendidikan pesantren eco pesantren merupakan pendidikan yang bisa menghasilkan santri yang memiliki bekal ilmu yang seimbang, antara ilmu dunia dan ilmu ukhrawi, sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah *mahdab* dan ibadah *ghoiru mahdab* serta bisa menerapkan dalam konsep islam yaitu *rahmatan lil 'alamin*.

Lembaga pesantren adalah lembaga non formal yang sangat dekat dengan masyarakat, bahkan menjadi bagian dari masyarakat. Lembaga tersebut telah lama menjadi rujukan dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya serta masyarakat setempat. Selain itu pesantren juga mampu memberikan perubahan sosial terhadap lingkungan sekitar. Makna eco pesantren dalam hal ini yakni pelestarian lingkungan dan nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam model yang di trasformasikan sebagai model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan.

Melalui kegiatan eco-pesantren ini diharapkan santri memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan dilakukan secara intensif

¹ Jumardiin, *Eco Pesantren Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan*, Jurnal Al-Ta'adib, Vol. 6, No1 Januari-Juni, 2013

yang diharapkan memberikan dampak positif untuk kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Kiai yang menunjang semua aspek dalam lingkungan yang menjadikan lebih terarah dan menjadi panutan. Serta keterlibatan dalam menata lingkungan pesantren yang memberikan dampak dalam lingkungan dan prilaku santri dalam kesadaran kebersihan lingkungan.

Kiai menjadi figur dan memberikan suri tauladan khususnya dalam segala hal, yang menjadikan beliau bisa berbuat apa saja yang mengabdikan dirinya ke pondok, sampai menyebut *kebodimul ma'bad* (pelayan) khususnya. Semua yang di lakukan adalah untuk keberhasilan santrinya, yang di dukung dari keseharian khususnya lingkungannya. Sehingga kiai menempati posisi sentral sehingga tidak jarang malah menjadi sangat sentralistik.²

Penerapan lingkungan menjadi basik di pondok pesantren Asy Syarif Pandanwangi yang mana Kiai langsung terjun di lapangan dan memberikan contoh standar dalam kebersihan, serinya yang tidak kelihatan atau yang tidak dilakukan oleh santri.³ beliau tidak segan untuk memberikan standar kebersihan dalam keseharian, dan semua di lakukan untuk memberikan kepedulian santri terhadap lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran yang dilakukan agar merubah pola prilaku dari sejak dini. Kiai memberikan perhatian totalitas dari segala hal bahkan hal yang paling terkecil khususnya pintu gerbang depan wajib bersih, dan ini menjadi pemikiran orang yang datang kesini memiliki kesan, kebersihan dari lingkungan.

Pondok Pesantren Salaf Modern Asy Syarifiy dalam peran kiai memberikan suri tauladan dalam kegiatan keseharian dan semuanya memberikan kesinambungan dalam menjadi contoh yang baik,

² Muhammad Nurkholes, and Muhammad Masyhuri. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlotut Tholibin Kalipengung Lumajang". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (July 1, 2023): 115–134.

³ Observasi *pra reached* yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Januari 2023 PONDOK PESANTREN Asy Syarif Pandanwangi.

walaupun beliau sering tidak ada dalam pesantren yang mana kegiatan beliau sangat sibuk menjadi mengajar dicabang Asy Syarifiy, tetapi ruh keberadaan beliau yang menjadikan pengurusnya memiliki keterlibatan lebih kepada santri.⁴

Sementara itu dalam pengertiannya, istilah pondok pesantren ditinjau dari beberapa teori disebutkan sebagai berikut:

1. Dhofier mengungkapkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari dan memahami serta mengamalkan ajaran islam dengan menekankan moal dan sebagai pedoman ihwal dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.⁵
2. Zarkasyi mengatakan Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang arti kata bahasa Indonesia memunya arti kamar, gubuk, rumah kecil, dengan menekankan kesadaran bangunan atau pondok juga berasal dari basaha arab “Fundūq” yang berarti ruang tidur atau mengandung arti tempat tinggal.⁶
3. Arifin mendefinisikan pondok pesantren adalah sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di aman menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan yang di pimpin oleh kiai yang menjadi figurnya.⁷ Dari berbagai paparan diatas, dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (tafaqquh fi al-dīn) dengan penekanaan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkan apa yang telah di dapatkan dan bisa menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi sekitarnya.

⁴ Observasi *pra reached* yang di lakukan peneliti pada tanggal 05 Januari 2023
PONDOK PESANTRENAsy Syarifi Pandanwangi

⁵ Dhofier Zamakhasyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 84

⁶ Amal Fathullah Zarkasyi, *Pondok pesantren sebagai lembaga dan Dakwah*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) 23

⁷ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 80

4. Mastuhu menyebutkan pengertian pesantren adalah lembaga tradisional yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat.⁸
5. Ridwan Nasir mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta memberikan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan serta mendalami ilmu agama, dan semua di lakukan untuk beribadah.⁹
6. Menurut Zamachjari Pesantren yang terdiri dari masjid dan rumah kiai, pesantren ini masih sangat sederhana di mana kiai menggunakan masjid atau rumah sebagai tempat ngajar dan santri berasal dari sekitar. Pesantren terdiri dari masjid, rumah kiai, dan asrama: pola ini dilengkapi dengan pola pondok yang disediakan bagi santri yang datang dari daerah lain. Pesantren terdiri dari masjid, rumah kiai, asrama, dan madrasah: pola ini memakai sistem klasikal, yang mana santri mendapatkan pengajaran di madrasah. Sampai mengikuti pelajaran yang di berikan oleh Kiai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang jelas dari permasalahan-permasalahan di atas, yaitu: (1) Untuk menggambarkan upaya kiai dalam mewujudkan lingkungan eco Green: Studi kasus menumbuhkan karakter santri di pondok pesantren As syarif Pandanwangi Lumajang. (2) Untuk mengetahui implementasi kiai dalam mewujudkan lingkungan eco Green: Studi kasus menumbuhkan karakter santri di pondok pesantren As syarif Pandanwangi Lumajang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa

⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6

⁹ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80

yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fungsi dari permasalahan yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono bahwa penelitian yang bersifat deskriptif selalu menampakkan data, pengumpulan data berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan kepada angka.¹⁰

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹¹

Penelitian ini melibatkan upaya pengasuh di pondok pesantren As syarifiy Pandanwangi Lumajang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Pesantren

Kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren Asy Syarifiy yakni secara langsung di pandu oleh KH Fawahim selaku pengasuh pondok pesantren Asy Syarifiy Pandanwangi. Beliau istiqomah jam 5 ba'da shubuh langsung mengintruksikan seluruh santri untuk kebersihan. Jadi beliau tidak suka ada barang kotor. Sehingga KH Fawahim bukan hanya mauidhotun hasanah juga uswatun hasanah. Beliau juga mengambil daun di halaman sendiri bahkan ada pakaian santri yang kotor ikut ngambil. Jadi itu merupakan sebuah karakter

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 287.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 208.

Kiai kepada santrinya. Prinsipnya beliau jangan terlalu fokus pada bangunan selesai tetapi juga mengkonsep bangunan harus indah dan bersih.

Pondok Pesantren Asy Syarifiy dikatakan ramah lingkungan karena sudah diresmikan oleh bapak Bupati Lumajang, Thoriqul Haq. Membiasakan santri membawa tumbler atau botol, Penjual kaki 5 wajib membawa pulang sampah yang dijualnya jika berserakan, Mendaur ulang sampah yang dibakar menjadi pupuk, membiasakan santri untuk menjag lingkungan asri. Semua kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan yang ramah serta memadukan kegiatan tersebut dengan berbasis norma agama.

Ketika santri di kunjung Pondok Pesantren Asy Syarifiy tidak menyediakan tempat sampah karena sudah menjadi tanggung jawabnya. Poster tentang menjaga kebersihan pun tidak ada guna bias kesadaran masing masing untuk menerapkan hidup bersih. Dawuhnya beliau makan itu ada tempatnya, sekalipun di dalam mobil, itu tidak diperbolehkan

Dari disini setelah peneliti menganalisis kepemimpinan KH fawahim dapat dilihat dalam kesehariannya setiap ada barang yang kotor atau banyak daun berjeletakan itu seketika itu mengambil langsung tidak mengintruksikan kepada santrinya. Begitu juga jika mengetahui masalah yang ada di pesantren di berikan kepada ustadz agar di musyawarahkan.

Berbiacara mengenai kurikulum dan sistem pengajaran di Pondok Pesantren ada kurikulum tafsir dan hadist yang berhubungan dengan lingkungan. Sehingga bisa membiasakan santri bisa mempelajari serta menghafal tentang afsir dan hadist yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Maka untuk menghasilkan mutu Pendidikan yang diharapkan, maka Pesantren harus membuat

tim pengembangan kurikulum, agar kebutuhan-kebutuhan santri tercapai.¹²

Temuan nilai kepemimpinan pada pondok pesantren Pondok Pesantren Asy Syarifiy yakni: beliau KH Fawahim merupakan leader¹³, merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan aspek serta memiliki nilai, dan beliau memiliki gaya kepemimpinan kharismatik **14** serta memiliki kharisma yang mampu menambah kemampuan. Sebagaimana hasil temuan yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Asy Syarifiy yaitu di pesantren tersebut sebenarnya tidak ada materi secara khusus tentang lingkungan. Namun, apa yang kami lakukan adalah langsung menerapkannya. Bukan hanya teori. Di pondok tersebut ini sangat jarang ada tulisan tentang menjaga kebersihan, pamflet-pamflet yang melarang membuang sampah sembarangan memang tidak kami buat. Akan tetapi, kami langsung menjadikannya sebagai pola hidup bagi setiap santri agar terbiasa menjaga kebersihan. Karena beliau Kiai Fawahim setiap kali mengajar pasti dawuh “ bab pertama yang ada di kitab fiqih yakni bab thoharoh, jadi sebagai santri sudah semestinya untuk menerapkan hasil yang dikajinya.” Juga menjadi pendukung utama dalam pondok pesantren yakni dengan pondok yang bersih dan indah. Sehingga komitmen yang ada antara gus dan santri bisa menjadi bekal di masyarakat nanti baik dalam segi kebersihan dan keilmuan dan bersikap uswatun hasanah dalam bermasyarakat.

Temuan selanjutnya yakni banyaknya santri bukan hanya dari jawa timur akan tetapi dari luar jawa, ekstrakurikuler yang banyak sehingga santri bukan hanya bisa menuntut ilmu, tetapi santri itu multitalent dengan adanya extra tersebut. Dengan tujuan untuk

¹² Ayu Lestari, Qurrati A'yun, and Suwari. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (July 1, 2023): 197–206.

¹³ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 19

¹⁴ Sebagaimana dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Gus Zidul Ma'ad pada 05 Januari 2023 yang mengatakan dari setiap bapak lakukan menjadikan yang di sekitarnya mengikuti serta mempraktekan yang bapak lakukan

mewarnai dunia kepesantrenan. Karena target pondok Asy Syarifiy harus memperhatikan kualitas untuk bisa menarik santri dari luar Jawa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prporasi kepemimpinan KH Fawahim diantaranya:

1. Beliau memiliki sifat kedisiplinan yang kuat dan tegas serta sebagai tipe kharismatik wibawa dalam kegiatan khususnya kebersihan yang beliau lakukan memiliki daya tarik yang khas.
2. Beliau sebagai motivator yang memberikan arahan serta motivasi dari setiap kegiatan yang di lakukan dan menanamkan nilai pendidikan, serta yang dilakukan berdasarkan keikhlasan.
3. Beliau memiliki kepemimpinan yang berwibawa, serta memiliki tauladan dalam setiap kegiatan.
4. Beliau membuat suasana menjadi asri dalam tatanan dan pepohonan agar lebih sejuk dan indah

Kesimpulan

Adapun target capaian Kiai dalam mewujudkan lingkungan eco Green: Studi kasus menumbuhkan karakter santri di Pondok Pesantren As syarifiy Pandanwangi Lumajang adalah pengembangan pengetahuan, pengembangan berpikir, penanaman nilai-nilai, pengembangan rasa, dan pengembangan keterampilan dalam wadah jenjang pendidikan formal, pendidikan non-formal dengan didukung banyak kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi Kiai dalam mewujudkan lingkungan eco Green: Studi kasus menumbuhkan karakter santri di Pondok Pesantren As syarifiy Pandanwangi Lumajang yakni dengan membiasakan santri untuk hidup bersih tanpa paksaan harus dengan kesadaran masing-masing santri.

Author's Contribution

Sri Wahyuningsih: Contribute to interpretation results and discussion.

Muhammad Masyhuri: Contribute to formulating research ideas, collecting data, processing data, interpreting data. research methods.

Acknowledgements

The author is grateful to those who helped in the completion of this article, especially during the data collection process and article review.

Declaration of Competing Interest

The author declares that there is no conflict of interest.

Referensi

- Arif, Muh., 2002. *Ilmu Pesantren*. Jakarta: Graha Media Grasindo.
- Arifin, M, 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathullah Zarkasyi, Amal, 1998. *Pondok pesantren sebagai lembaga dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Jumardiin, 2013. *Eco Pesantren Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No1 Januari-Juni,
- Lestari, Ayu, Qurrati A'yun, and Suwari. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (July 1, 2023): 197–206.
- Margono, S., 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Rinneka Cipta..
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarata: INIS.
- Maunah, Binti, 2009. *Tradisi Intlektual Santri* . Yogyakarta: TERA.
- Moleong, Lexy j. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rremaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakaiya.
- Nasir, Ridwan, 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurkholes, Muhammad, and Muhammad Masyhuri. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlotut Tholibin Kalipengung Lumajang". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (July 1, 2023): 115–134.
- Prasodjo, Sudjoko, 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXI; Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sukamto, 1999 *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* . Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Suryabrata, Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahid, Abdurrahman, 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Zamakhsharyi, Dhofier, 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.

